
LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN

ISSN: 2085-0344

e-ISSN: 2503-1864

Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasiDOI : [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(1\).78-86](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16(1).78-86)

Strategi Projek P5 dalam Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka berdasarkan Perspektif Qur'an dan Hadist¹Lalu Kasiran, ²Fathul Maujud¹lalukasiran16@gmail.com, ²fathulmaujud@uinmataram.ac.id^{1,2}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram
Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Kota Mataram, NTB, Indonesia**ABSTRAK**

Meningkatnya tantangan dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berakhlak mulia menuntut strategi pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi semakin relevan untuk memastikan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral siswa. Pendidikan karakter yang kuat dapat membantu siswa menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai luhur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai strategi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka serta mengeksplorasi relevansinya dengan nilai-nilai Qur'an dan Hadist. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui studi literatur dan wawancara dengan pendidik yang menerapkan P5 di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter berbasis nilai-nilai Islami. Implementasi P5 yang mengintegrasikan ajaran moral dari Qur'an dan Hadist terbukti membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, serta kepedulian sosial. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut melalui pelatihan guru, pengembangan modul pembelajaran berbasis Islam, serta evaluasi berkala guna meningkatkan efektivitas P5 dalam pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan.

KATA KUNCI : projek penguatan profil pelajar pancasila (P5); pendidikan karakter; kurikulum merdeka; nilai-nilai Islam

ABSTRACT

The increasing challenges in shaping the character of students who are not only academically superior but also have noble character demand a more holistic and sustainable education strategy. In the context of the Merdeka Curriculum, character education based on Islamic values is becoming increasingly relevant to ensure a balance between students' intellectual and moral intelligence. Strong character education can help students face the challenges of globalization and technological advances without losing their identity and noble values. This research aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) as a character education strategy in the Merdeka Curriculum and explore its relevance to the values of the Qur'an and Hadith. The method used is qualitative with a descriptive approach, where data is collected through literature study and interviews with

educators who implement P5 in schools. The results showed that P5 with contextual and collaborative learning approaches can be an effective strategy in shaping Islamic values-based character. The implementation of P5 that integrates moral teachings from the Qur'an and Hadith is proven to help students in instilling values such as honesty, responsibility, mutual cooperation, and social care. Therefore, further support is needed through teacher training, development of Islamic-based learning modules, and periodic evaluations to increase the effectiveness of P5 in character education in the Merdeka Curriculum era. In addition, collaboration between schools, families and communities is essential to strengthen the implementation of character education in a comprehensive and sustainable manner.

KEYWORDS: *projek penguatan profil pelajar pancasila (P5); character education; independent curriculum; Islamic values*

Article Info :

Article submitted on December 17, 2024

Article revised on February 12 2025

Article received on February 21, 2025

Article published on March 31, 2025

PENDAHULUAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu strategi penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. P5 dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Saputra, 2023). Profil pelajar Pancasila sendiri menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Susilawati et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, P5 bertujuan untuk mengasah kepekaan dan mengeksplorasi isu riil dan kontekstual melalui berbagai kegiatan proyek. Metode yang digunakan dalam P5 memberikan ruang lebih banyak bagi murid untuk bekerja mandiri dan fleksibel, serta dapat melibatkan masyarakat dan dunia kerja (Mimpira Haryono et al., 2023). Kegiatan ini juga dilakukan secara kolaboratif dan terencana, sehingga murid dapat belajar bekerja sama dan mengem-

bangkan keterampilan sosial mereka (Berliana, 2024)(Le et al., 2018).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penanaman karakter sejak dini, terutama di jenjang PAUD dan Pendidikan Dasar (Afipah & Imamah, 2023)(Farhana & Cholimah, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan karakter yang baik dan akhlak mulia. Dalam Al-Qur'an dan Hadist, terdapat banyak ajaran yang menekankan pentingnya pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama (Fawziah, 2019)(Ilmi et al., 2023). Nilai-nilai yang terkandung dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki keselarasan yang kuat dengan ajaran Islam, terutama jika dilihat dari perspektif Qur'an dan Hadist. Pancasila, sebagai dasar negara, mengandung prinsip-prinsip yang mendukung pembentukan karakter bangsa yang

berakhlak, berintegritas, dan berkeadilan, yang juga merupakan inti dari ajaran Islam (Ningsih, 2015). Misalnya, sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," sejalan dengan konsep tauhid dalam Islam yang menekankan keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai landasan utama kehidupan beragama dan bermasyarakat (Sumarto, 2018). Sementara itu, sila kedua hingga kelima juga mencerminkan nilai-nilai seperti kemanusiaan, keadilan, dan persatuan, yang semuanya memiliki landasan yang kuat dalam Qur'an dan Hadist. Islam mendorong umatnya untuk memiliki akhlak yang mulia (*al-akhlāq al-karīmah*), yang mencakup sikap saling menghormati, adil, dan peduli terhadap sesama (Ahmad Sabri, 2020), sebagaimana tercermin dalam ajaran Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dalam berbagai hadist. Oleh karena itu, implementasi P5 dalam pendidikan karakter tidak hanya mendukung tujuan pendidikan nasional, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Yani et al., 2024). Melalui P5, siswa didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, kebhinnekaan, kemandirian, dan berpikir kritis, yang merupakan fondasi penting bagi pembangunan karakter bangsa yang berintegritas (Anisa Amalia, 2024). Namun, dalam mengintegrasikan P5 dengan prinsip-prinsip

yang diambil dari Qur'an dan Hadist, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai agama dapat diselaraskan dengan pendekatan kurikulum modern yang lebih kontekstual dan berbasis proyek. Misalnya, pengajaran akhlak mulia dalam Islam, seperti yang diajarkan dalam Qur'an dan Hadist, harus diadaptasi agar relevan dengan situasi kontemporer yang dihadapi siswa tanpa menghilangkan esensi ajaran tersebut. Selain itu, ada tantangan dalam memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang kedua sumber tersebut, sehingga mampu mengintegrasikan keduanya secara harmonis dalam pembelajaran di kelas. Upaya untuk menyeimbangkan antara tuntutan kurikulum modern yang dinamis dengan prinsip-prinsip agama yang bersifat tetap membutuhkan strategi yang bijaksana agar tujuan pendidikan karakter yang holistik dapat tercapai.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan inovasi yang bertujuan menguatkan kompetensi dan karakter murid sesuai nilai-nilai Pancasila. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, P5 menyediakan ruang bagi murid untuk berkembang secara holistik melalui kegiatan terintegrasi yang mendukung tujuan pembelajaran. Dalam implementasinya, tinjauan Qur'an dan Hadist memberikan landasan moral dan spiritual, memastikan pendidikan karakter yang diberikan bersifat akademis sekaligus religius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, relevansi, serta tantangan penerapan P5 sebagai strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami dalam Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai strategi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, serta relevansinya dengan nilai-nilai Qur'an dan Hadist.

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan yang terlibat dalam pelaksanaan P5 di sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Data sekunder meliputi dokumentasi, buku panduan Kurikulum Merdeka, modul P5, serta literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam perspektif Qur'an dan Hadist.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman para pelaksana pendidikan mengenai implementasi P5, yang dilakukan secara tatap muka maupun daring dengan panduan pertanyaan terbuka.

Kedua, studi dokumentasi untuk menganalisis berbagai literatur terkait Kurikulum Merdeka, P5, dan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan Qur'an dan Hadist. Ketiga, observasi non-partisipan di mana peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah, mencatat interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta penerapan nilai-nilai Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

P5 pada Kurikulum Merdeka Berdasarkan Tinjauan Qur'an dan Hadist.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah elemen penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan Sosial. Melalui P5, pendidikan karakter diarahkan untuk mencetak individu yang unggul tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual yang kuat (Putri, 2023). P5 dirancang untuk menanamkan nilai integritas, kepedulian terhadap sesama, dan kemampuan berkontribusi aktif dalam masyarakat (Shofia Rohmah et al., 2023). Selain itu, P5 mendorong pengembangan kecerdasan holistik, meliputi kecerdasan intelektual yang membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kecerdasan emosional untuk mengelola emosi dan empati, kecerdasan sosial untuk berinteraksi harmonis dalam kelompok, serta kecerdasan spiritual yang menekankan hubungan baik dengan Tuhan dan pemahaman moral mendalam. Melalui pendekatan ini, P5 berperan strategis dalam membentuk generasi yang kompeten secara akademik dan berkarakter kuat sesuai nilai-nilai luhur Pancasila untuk membangun masyarakat yang adil dan beradab. Beberapa karakter yang terkait dijelaskan berikut ini:

Sidq atau kejujuran merupakan salah satu nilai moral utama dalam Islam yang ditekankan dalam Al-Qur'an (Madani, 2021). Dalam surah Al-Ahzab ayat 70, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar (jujur)."

Ayat ini menegaskan kewajiban menjaga kebenaran dalam ucapan, tindakan, dan niat. Kejujuran mencakup integritas bertindak, konsistensi antara niat dan perbuatan, serta tanggung jawab moral yang mendukung keharmonisan sosial dan kepercayaan antarindividu maupun masyarakat luas (Sriyanti, 2012).

Ta'awun, yang berarti tolong-menolong, adalah prinsip Islam yang mendorong solidaritas dalam kebaikan dan ketakwaan (Hijrati, 2020). Dalam surah Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."

Konsep ini menuntut kerja sama berdasarkan prinsip kebaikan (ma'ruf) dan ketakwaan (taqwa), yang mencakup tindakan solidaritas sosial seperti membantu sesama dan mendukung kemajuan masyarakat.

Kejujuran dan tolong-menolong menjadi landasan moral yang diajarkan Al-Qur'an untuk membangun karakter individu yang bertakwa dan berakhlak mulia. Surah Al-Baqarah ayat 177 mempertegas bahwa kebajikan mencakup keimanan, amal sosial, serta pemenuhan ibadah:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ...

Ayat ini menekankan pentingnya

integrasi antara keimanan kepada Allah SWT dan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya akhlak mulia juga ditegaskan dalam berbagai hadist. Rasulullah SAW bersabda:

"Tidak beriman salah seorang di antara kamu hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri" (HR. Bukhari dan Muslim).

Selain itu, beliau menyatakan bahwa manusia terbaik adalah yang paling mulia akhlaknya dan yang paling memberikan manfaat kepada sesama (HR. Thabarani, Al-Baihaqi). Hadist ini menggarisbawahi hubungan erat antara iman, akhlak, dan kebermanfaatn bagi orang lain.

Dengan demikian, nilai-nilai kejujuran, tolong-menolong, dan akhlak mulia yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist sejalan dengan tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Implementasi P5 dapat dilihat sebagai upaya menyempurnakan akhlak peserta didik sesuai ajaran Islam, dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membentuk individu berintegritas, peduli, dan bertanggung jawab.

Implementasi P5 Sebagai Strategi Pendidikan Karakter

Setiap kurikulum memiliki pendekatan berbeda dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Pada Kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013, pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan IMTAQ di hari Jumat, yang meliputi pembacaan Surah Yasin, zikir, doa, pidato agama oleh siswa, dan sambutan kepala sekolah. Namun, dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan

karakter diintegrasikan melalui kegiatan ko-kurikuler yang disebut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dikemas dalam pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tema-tema tertentu, yang kemudian dikembangkan menjadi dimensi, elemen, dan subelemen yang menjadi instrumen karakter siswa yang diamati oleh guru selama proses pembelajaran (Rahmania, 2024).

Implementasi P5 melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, pembentukan Tim Pelaksana P5 oleh kepala satuan pendidikan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Kepala satuan pendidikan harus menentukan koordinator dan membentuk tim fasilitator yang terdiri dari pendidik yang akan mengelola pelaksanaan P5 di kelas. Kedua, tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan P5, yang terdiri dari empat tahap: tahap awal (belum memahami pembelajaran berbasis proyek), tahap berkembang (pemahaman mulai ada), tahap siap (integrasi lintas disiplin ilmu), dan tahap mahir (pembelajaran berbasis proyek menjadi kebiasaan) (Satria et al., 2024).

Selanjutnya, penentuan dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk P5 dilakukan oleh tim pelaksana. Pemilihan dimensi dilakukan berdasarkan visi misi sekolah, program tahunan, hasil evaluasi pendidikan, serta kebutuhan dan potensi siswa. Setiap tahun disarankan memilih 2-3 dimensi untuk fokus pengembangan dalam P5. Pemilihan dimensi ini dilanjutkan dengan penentuan elemen dan subelemen yang relevan dengan kondisi siswa, dengan tujuan agar proyek dapat berjalan terarah dan jelas. Penentuan ini akan memastikan tujuan pencapaian proyek dapat tercapai dengan baik (Rahmania, 2024).

Penyusunan modul P5 dilakukan dengan merujuk pada modul yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri. Selanjutnya, hasil asesmen dilakukan untuk menilai pencapaian siswa melalui berbagai instrumen seperti tes, lembar observasi, dan produk pembelajaran. Terakhir, rapor P5 disusun dengan mengkategorikan pencapaian siswa dalam beberapa standar fase dan memberikan deskripsi proses belajar yang dicapai oleh siswa (Satria et al., 2024).

SMPN 1 Praya Tengah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pilihan "Mandiri Berubah" dan memadukan aspek ko-kurikuler, khususnya melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari komponen intra-kurikuler. Dalam implementasi ini, setelah pembentukan koordinator dan fasilitator, fasilitator melaksanakan P5 di tingkat kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PBL*). Tema pertama yang diangkat adalah "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan subtema "Pemanfaatan Sampah Plastik Rumah Tangga". Proses ini dilakukan melalui langkah-langkah sesuai dengan modul proyek yang telah disusun, di mana guru mengamati dan menilai karakter siswa melalui rubrik yang telah disediakan.

Selama pelaksanaan P5, guru mengamati perkembangan karakter siswa berdasarkan empat kategori penilaian: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sudah Berkembang

(SB). Penilaian dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan tema, dimensi, elemen, dan sub elemen yang telah ditetapkan untuk semester tersebut. Hasil penilaian ini kemudian dituangkan dalam rapor yang diberikan kepada siswa sebagai informasi perkembangan karakter yang dapat diteruskan kepada orang tua pada akhir tahun ajaran.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan P5

Integrasi nilai-nilai Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menghadapi beberapa tantangan, antara lain perbedaan pemahaman agama di kalangan peserta didik, pendidik, dan masyarakat. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, terdapat keragaman interpretasi ajaran agama yang dapat mempengaruhi penerimaan siswa terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadopsi pendekatan inklusif dan moderat untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang disampaikan bersifat universal dan tidak menimbulkan perbedaan yang mencolok di antara siswa. Selain itu, tantangan lain datang dari keterbatasan ruang yang tersedia dalam kurikulum untuk pendidikan karakter berbasis nilai Islam, mengingat padatnya target akademik yang harus dicapai.

Namun, terdapat peluang besar untuk memperkaya P5 dengan nilai-nilai Islam, seperti budi pekerti, kejujuran, dan tolong-menolong, melalui proyek-proyek yang dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa. Kegiatan sosial yang mengedepankan gotong royong, kegiatan spiritual yang memperkuat nilai ketuhanan, serta diskusi yang

mengaitkan nilai Pancasila dengan ajaran Islam dapat menjadi sarana untuk mencapainya. Dengan pendekatan holistik, sekolah dapat menyelaraskan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip Pancasila, menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga ber-karakter Islami dan Pancasila. Hal ini dapat dicapai melalui perencanaan yang matang dan pendekatan yang fleksibel dalam pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka (Zaini, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Islami. P5, dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif yang meng-integrasikan ajaran moral dari Qur'an dan Hadist, terbukti mampu mendukung siswa dalam membangun karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa melalui implementasi P5, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang memiliki integritas dan nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, P5 memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan karakter yang baik di kalangan siswa.

Sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka diharapkan untuk secara konsisten memprioritaskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter peserta didik.

Implementasi P5 sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, mengintegrasikan nilai-nilai moral dari Qur'an dan Hadist dalam setiap aspek pembelajaran. Selain itu, pelatihan intensif bagi pendidik dalam metode pembelajaran kontekstual dan kolaboratif perlu dilakukan agar pengembangan karakter siswa dapat optimal, sehingga tujuan pendidikan holistik, yaitu pengembangan potensi akademik dan karakter yang berakhlak mulia, dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Ahmad Sabri. (2020). Trends of “Tahfidz House” Program in Early Childhood Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/jpud.141.06>
- Anisa Amalia Maisaroh, & S. U. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7((47)), 18–30.
- Berliana Alvionita Pratiwi, Sumiyadi, S., & R. A. N. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10((3)), 2998–3009. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>
- Fawziah, F. E. (2019). Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Islam. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7((1)), 18–38.
- Hijrati, R. (2020). Konsep ta'awun menurut al-qur'an dan pengembangannya dalam konseling islam. *Bimbingan Konseling Islam*, 1–82. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14790/1/Rahmatu1Hijrati%2C160402057%2CFDK%2CHijrati%2C160402057%2CFDK%2CBKI%2C085262610576.pdf>
- Ilmi, I., Wanayati, S., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Islamic Educational Values as the Core of Character Education. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.633>
- Le, H., Janssen, J., & Wubbels, T. (2018). Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. *Cambridge Journal of Education*. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1259389>
- Mimpira Haryono, Asnawati, Rita Prima Bendriyanti, Syisva Nurwita, & Ria Fransisca. (2023). Kunci Sukses Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Bakti Nusantara Linggau : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.55526/bnl.v3i1.454>
- Ningsih, T. (2015). Implementasi Pendidikan

- Karakter untuk meningkatkan mutu di sekolah. Book.
- Putri, S. N., Setiani, E., Sandy, F., & Fath, D. M. A. (2023). Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18((2)), 194–201. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1166945052%0Ahttps://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/5557/3493>
- Rahmania, D. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V Di Sdn 17 Rejang Lebong. 90.
- Saputra. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Aksi Nyata 5K (Keimanan, Kebersihan, Kerapian, Keindahan, Dan Ketertiban) Yang Ramah Lingkungan. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1((2)), 80–91. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i2.52>
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jaenindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Sekarwulan, K., & Harjatanaya, T. Y. (2024). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024. 207.
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sumarto. (2018). Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, h. 1. Nizham.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., Cahyanto, B., & Nuraini, F. (2024). Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8>
- Zaini, A. (2023). Harmonisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Agama Dalam Membentuk Karakter. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 122–138. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/1250>